

Catatan dari Chief Editor: Jalan panjang menuju keadilan sosial

Joevarian Hudiwana

Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat

Salam hangat,

Di tengah catatan ini dibuat, demonstrasi massa sedang terjadi untuk memprotes kenaikan gaji dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Diketahui kenaikan gaji itu imbas dari tak tersedianya rumah dinas untuk tiap anggota DPR. Kenaikan ini mendapat respon negatif. Dosen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fisipol UGM, Nurhadi, Ph.D. menyatakan bahwa kebijakan kenaikan ini cenderung nirempati, tidak peka terhadap krisis yang dihadapi masyarakat, serta buruknya komunikasi publik (Grehenson, 2025).

Dari situasi demonstrasi ini, kemudian muncul peristiwa menyedihkan juga dimana Affan, seorang pengemudi ojek *online* - yang tengah mengantarkan makanan - terlindas oleh rantis dari Brimob (Prasetyo, 2025). Ini seakan mempertegas anggapan bahwa nyawa rakyat sama sekali tak bernilai di hadapan otoritas. Demonstrasi dan tragedi yang menyertainya mengingatkan kita bahwa keadilan sosial bukan isu yang bisa dianggap selesai. Justru sebaliknya, ia terus menampakkan diri dalam beragam bentuk ketidakadilan—mula kebijakan publik yang timpang, respons otoritas yang represif, hingga kegagalan dalam melindungi martabat manusia biasa. Ketika keputusan politik justru memicu korban dari kelompok rentan dan marjinal, kita melihat betapa pentingnya penelitian dan bukti empiris yang berlandaskan keadilan.

Edisi JPS kali ini menghadirkan penelitian-penelitian yang mengurai isu-isu keadilan sosial dan kesetaraan. Diantara topik yang muncul adalah prasangka dan meta-prasangka (bagaimana kita memandang prasangka itu sendiri), prinsip moral dan kesetaraan dalam relasi antar manusia, serta emosi moral dan sentimen yang terjadi dalam isu Gaza.

Dalam edisi khusus meta-prasangka, naskah "*Sisi lain hostile sexism: Hubungan negatif dengan metaprasangka pada diskriminasi terhadap perempuan feminis*" menyoroti isu persepsi terhadap mereka yang melakukan perjuangan terhadap kesetaraan gender. Sementara naskah "*Trauma pascakelahiran juga terjadi pada Ayah?*" juga menyoroti isu gender dengan menekankan pada hegemoni maskulinitas dalam memandang trauma pascakelahiran. Dari kedua riset ini, Dr. phil.

Idhamsyah Eka Putra selaku pencetus konsep meta-prasangka, mengemukakan bagaimana arah pengembangan dari riset-riset meta-prasangka itu. Kami sangat berterima kasih kepada Dr. Whinda Yustisia dan Dr. Omar Khalifa Burhan karena telah menjadi editor tamu untuk edisi khusus JPS ini.

Masih senada, pada tiga naskah edisi reguler berikutnya membahas mengenai aspek nilai dan sentimen moral serta kesetaraan dalam hubungan khususnya pada relasi interpersonal. Naskah "*Gambaran perkembangan moral foundation pada laki-laki nonbeliever hingga usia emerging adulthood*" mengeksplorasi bagaimana fondasi moral seperti kepedulian, keadilan dan kesetaraan, kesucian, loyalitas, serta respek terstruktur pada individu *nonbelievers*. Sementara naskah "Pengembangan model kedekatan pertemanan berdasarkan resiprositas, kesetaraan, dan dukungan" memeriksa model pertemanan dimana aspek kesetaraan menjadi penghubung yang penting. Pada naskah ketiga yang berjudul "Bagaimana netizen di Indonesia merespon konflik Israel-Palestina: Sebuah pendekatan *topic modelling*", ditemukan ragam sentimen terhadap isu konflik Palestina - Israel. Ternyata, dalam membahas mengenai konflik tersebut, *netizen* cenderung membahasnya dalam sentimen positif daripada negatif.

Semua artikel menggarisbawahi satu poin penting: tanpa perhatian terhadap keadilan sosial, maka relasi antar individu ataupun antar kelompok akan rapuh. Semoga naskah-naskah ini memberikan manfaat lebih jauh untuk memahami psikologi manusia Indonesia.

Kamis, 28 Agustus 2025

Joevarian Hudiwana
Chief Editor

Daftar Pustaka

Grehenson, G. (Ed.). (2025, 28 Agustus). Ramai aksi protes kenaikan tunjangan DPR, dosen UGM sebut kebijakan ini gagal diterima publik [Editorial]. Universitas Gadjah Mada. Retrieved 29 Agustus 2025, from <https://ugm.ac.id/id/berita/ramai-aksi-protes-kenaikan-tunjangan-dpr-dosen-ugm-sebut-kebijakan-ini-gagal-diterima-publik/>

Prasetyo, H. (2025, August 29). Pengemudi ojol dilindas rantis Brimob, ini respon Istana. Kompas.com. Retrieved from

<https://nasional.kompas.com/read/2025/08/29/06550261/pengemudi-ojol-dilindas-rantis-brimob-ini-respon-istana>